

PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN AKIBAT PENETAPAN RENCANA TATA RUANG WILAYAH (RTRW) KABUPATEN JEMBRANA TAHUN 2012 di WILAYAH DESA PESISIR , KABUPATEN JEMBRANA-BALI.

**I Made Anggra Wijaya¹, I Nyoman Sukamara², Wayan Damar Windu
Kurniawan³**

Email: anggrawijaya@gmail.com¹, nsukamara@yahoo.com² dan damarwk@gmail.com³

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik
Universitas Hindu Indonesia¹

Widyaiswara Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Bali²

Program Studi D3 Survei dan Pemetaan, Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial

Universitas Pendidikan Ganesha³

Abstract

The coastal area in Jembrana Regency is part of the South Bali sea which stretches in the southern part of the Jembrana Regency region. The Regional Spatial Planning Document (RTRW) is prepared to be used as a guideline for land allotment in an area. This study aims to examine changes in land use in coastal villages in 2009 and 2017, analyzing land suitability between changes in land use that occur with the 2012 RTRW of Jembrana Regency. The results showed changes in paddy fields to residential land use and other buildings had an area of about 236.48 ha. Changes in dry land use to residential land use and other buildings have an area of 794.16 ha. The villages that experience land use changes include Melaya, Candikusuma, Tuwed, Banyubiru, Baluk, Penyaringan, Delod Berawah, and Perancak. based on the results of digitization and the results of observations of researchers the suitability of land use changes that occur mostly to building tourism accommodation and fisheries activities. Land use changes that occur in the cupel village, pengambangan, tegal badeng barat, tegal badeng timur, and lelateng that occur mostly become supporting buildings for fisheries activities.

Keywords: land use change, coastal village

Abstrak

Wilayah pesisir di Kabupaten Jembrana merupakan bagian dari laut Bali Selatan yang membentang di bagian selatan wilayah Kabupaten Jembrana. Dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) disusun untuk digunakan sebagai pedoman peruntukan lahan di suatu wilayah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perubahan penggunaan lahan di desa pesisir tahun 2009 dan 2017, menganalisis kesesuaian lahan antara perubahan penggunaan lahan yang terjadi dengan dokumen RTRW Kabupaten Jembrana 2012. Hasil penelitian menunjukkan perubahan penggunaan lahan persawahan menjadi pemukiman dan bangunan lain memiliki luas sekitar 236,48 ha. Perubahan penggunaan lahan kering menjadi penggunaan lahan pemukiman dan bangunan lain memiliki luas 794,16 ha. Desa-desanya yang mengalami perubahan penggunaan lahan meliputi Desa Melaya, Candikusuma, Tuwed, Banyubiru, Baluk, Penyaringan, Delod Berawah, dan Perancak. Berdasarkan hasil digitalisasi dan hasil observasi peneliti kesesuaian perubahan penggunaan lahan yang terjadi sebagian besar terjadi pada bangunan akomodasi pariwisata dan kegiatan perikanan. Perubahan tata guna lahan yang terjadi di Desa Cupel, Pengambangan, Tegal Badeng Barat, Tegal Badeng Timur, dan Lelateng yaitu sebagian besar menjadi bangunan pendukung kegiatan perikanan.

Kata kunci: perubahan penggunaan lahan, desa pesisir

1. Pendahuluan

Seiring berjalannya waktu, dari tahun ke tahun mengalami pertumbuhan penduduk yang cukup pesat. Pertumbuhannya yang terus bertambah akan diiringi dengan kebutuhan yang meningkat pula. Pemenuhan kebutuhan yang terus bertambah tidak diiringi dengan penambahan lahan, sehingga banyak penggunaan lahan yang dibuat hanya berdasarkan kepentingan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri yang terkadang melupakan kesesuaian lahannya. Salah satu dampaknya adalah perubahan fisik lahan (ruang) atau konversi lahan dari lahan pertanian menjadi lahan non pertanian. Kebanyakan dari alih fungsi lahan ini bersifat irreversible. Pada kenyataannya telah diketahui bahwa luas lahan sebagai tempat aktivitas penduduk dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup mereka dari waktu ke waktu akan terus berkurang.

Perubahan pemanfaatan lahan yang terjadi di suatu daerah terkadang tidak sesuai dengan rencana tata ruang yang telah dibuat dan ditetapkan oleh pemerintah daerah setempat, Seperti yang terdapat dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Jembrana (RTRW) tahun 2012 menjelaskan bahwa Desa-Desa Pesisir di tetapkan sebagai Kawasan Peruntukan Perikanan yang dimana dapat mengacu perubahan penggunaan lahan Pada Desa Pesisir Kabupaten Jembrana. Wilayah desa pesisir selain ditetapkan sebagai Kawasan peruntukan perikanan, Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Jembrana Tahun 2012 juga menyebutkan bahwa beberapa desa di wilayah desa pesisir ditetapkan sebagai Kawasan pariwisata dan Kawasan industri. Adapun beberapa desa tersebut, meliputi ;

- 1) Kawasan pariwisata Candikusuma terdiri; Desa Melaya, Desa Candikusuma, Desa Tuwed, Desa Banyubiru, Desa Baluk.
- 2) Kawasan pariwisata Perancak terdiri dari; Desa Penyaringan, Desa Perancak, Desa Delod Berawah.
- 3) Kawasan industri yang berbasis sumber daya perikanan terdiri dari; Desa Pengambengan, Desa Tegal Badeng Barat, Desa Cupel.

Berdasarkan uraian di atas, menyadari begitu pentingnya lahan serta penggunaannya maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini dalam satu penelitian berjudul "Perubahan Penggunaan Lahan Akibat Ditetapkannya Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Jembrana Tahun 2012 Pada Kawasan Desa Pesisir Di Kabupaten Jembrana Di tahun 2009 dan tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan penggunaan lahan akibat ditetapkannya Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Jembrana Tahun 2012 di Wilayah Desa Pesisir.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian eksploratif. Menurut F.C. Dane (dalam Sangadji dan Sopiah, tahun 2010) pengertian penelitian eksploratif adalah penelitian yang berusaha menemukan sebab akibat dari suatu peristiwa atau kejadian. Pembahasan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara induktif. Dimana, dalam melakukan analisis dilakukan dengan melihat fakta yang terjadi di lapangan, yang kemudian dihubungkan dengan teori – teori yang berhubungan dengan penggunaan lahan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung di lapangan berdasarkan hasil pengamatan dari peneliti. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari hasil survey ke instansi – instansi pemerintahan terkait maupun dari hasil pencacatan bukan instansi pemerintah.

Teknik analisis data yang digunakan adalah Tumpang susun data keruangan atau *Overlay* adalah salah satu prosedur analisis data spasial, dimana pada proses ini layer dimodifikasi sesuai dengan yang diperlukan. Proses *overlay* sendiri terdiri dari beberapa metoda, yaitu *identity*, *intersect*, *union*, *update*, *erase*, dan *symmetrical difference*. *Software* yang digunakan dalam teknik penggambaran serta simulasi tugas akhir ini yaitu menggunakan *software ArcGIS 10.3*.

3. Pembahasan

Secara administrasi Desa Pesisir Kabupaten Jembrana berada di empat (4) wilayah Kecamatan yakni ada 7 Desa di Kecamatan Negara, 5 Desa di Kecamatan Melaya, 3 Desa di Kecamatan Jembrana, dan ada 2 Desa di Kecamatan Mendoyo.

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Sangkargunung, Desa Budeng, Desa Loloan Timur, Desa Kaliakah, Desa Banjar Tengah, Desa Loloan Barat, Desa Warnasari, Desa Tukadaya, Desa Tegal Cangkring, Desa Pergung, dan Desa Mendoyo Daging Tukad, Kabupaten Jembrana.
- 2) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Medewi, Kecamatan Pekutatan, Kabupaten Jembrana..
- 3) Sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Hindia.
- 4) Sebelah barat berbatasan dengan Selat Bali.

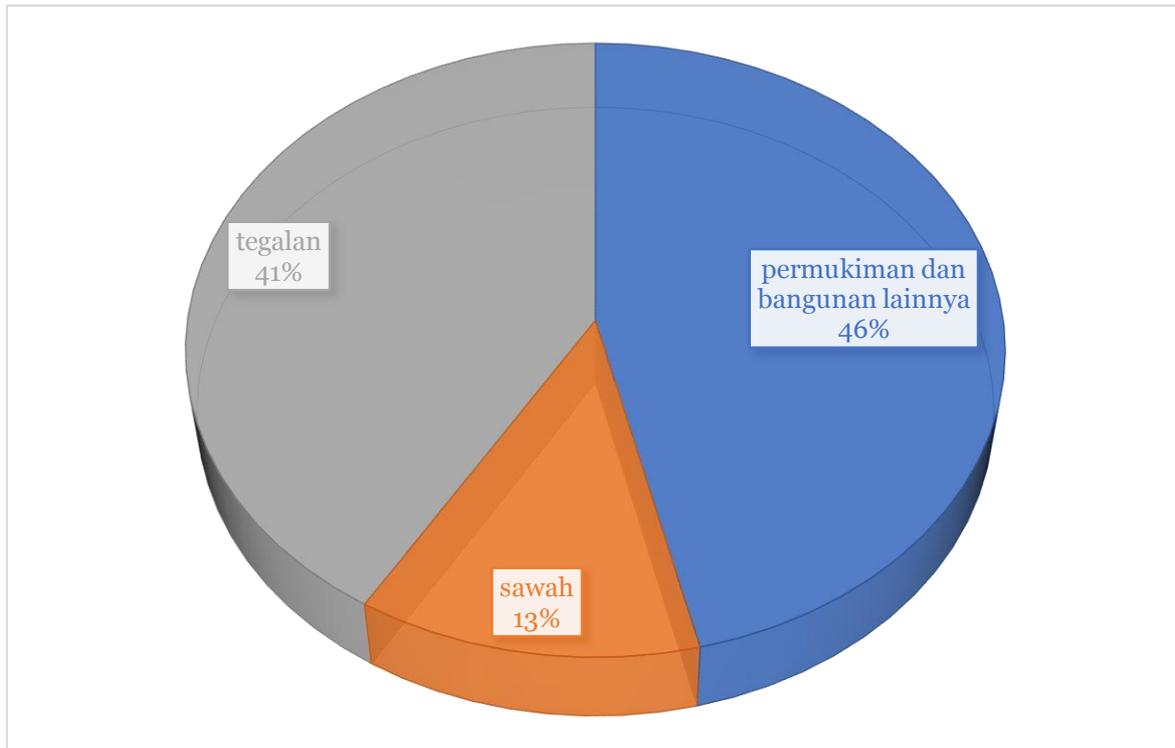
3.1 Kondisi Penggunaan Lahan Tahun 2009

Berkembangnya waktu, menyebabkan terjadinya perkembangan terhadap penggunaan lahan di Desa Pesisir. Kondisi ini dapat dilihat dari semakin padatnya bangunan khususnya yang terdapat di dekat – dekat Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengambangan yang dimana pelabuhan perikanan menjadi salah satu fasilitas pendukung di tetapkannya Kawasan Desa Pesisir sebagai Kawasan Peruntukan Perikanan. Dulunya di sekitar pelabuhan ini masih berupa kawasan persawahan maupun tegalan penduduk, namun saat ini sudah mulai banyak berdiri bangunan, seperti untuk permukiman penduduk, perdagangan dan jasa bahkan untuk kegiatan industri. Pada tahun 2009 desa – desa pesisir memiliki luas lahan 27.675,09 ha yang terbagi menurut penggunaannya yaitu penggunaan lahan persawahan memiliki luas sekitar 3432,82 ha, penggunaan lahan tegalan memiliki luas sekitar 12.809,89 ha, dan penggunaan lahan permukiman dan bangunan lainnya memiliki luas lahan sekitar 11.441,38 ha.

Tabel 1. Penggunaan Lahan di Desa Pesisir di Tahun 2009

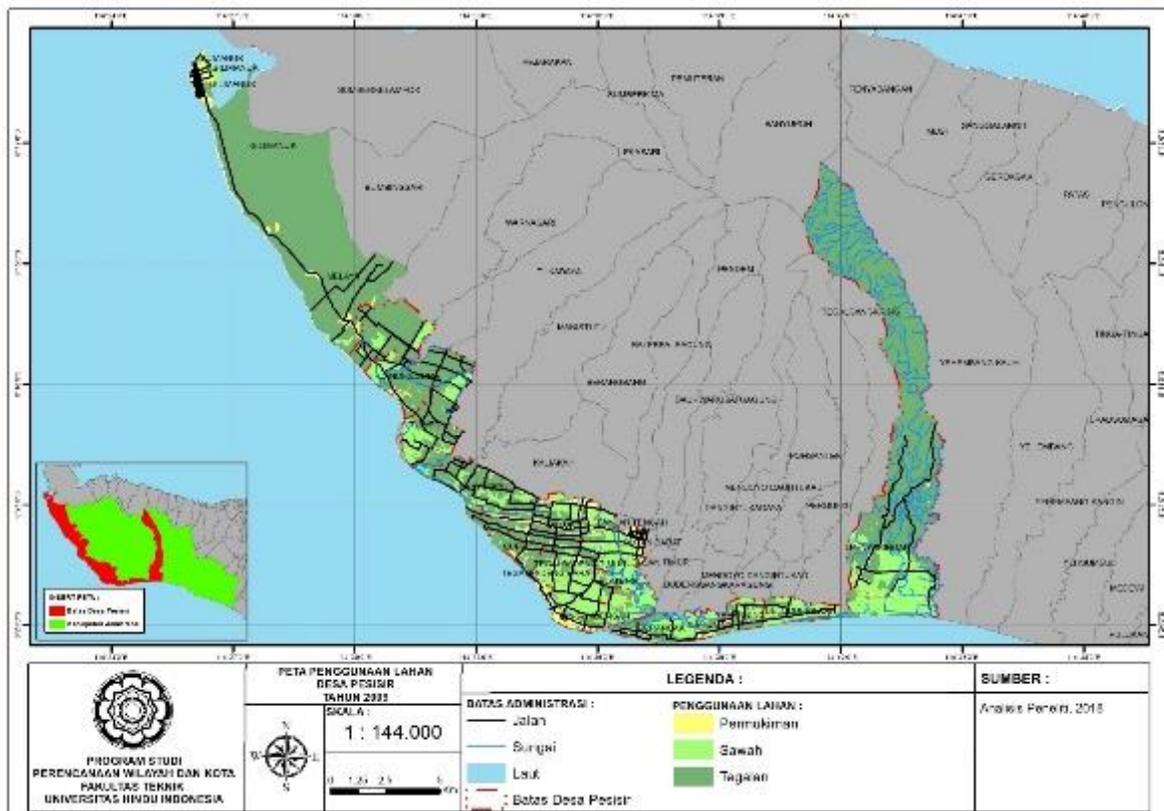
| No | Penggunaan lahan | Luas lahan tahun 2009 (ha) |
|----|---------------------------------|----------------------------|
| 1 | Permukiman dan bangunan lainnya | 11.441,38 |
| 2 | Persawahan | 3423,82 |
| 3 | Tegalan | 12809,89 |

Sumber : Analisis Peneliti, Tahun 2018



Gambar 1. Grafik Penggunaan Lahan Desa Tahun 2009

Sumber : Analisis Peneliti, Tahun 2018



Gambar 2. Peta Penggunaan Lahan Kabupaten Jember Tahun 2009

Sumber : Analisis Peneliti, Tahun 2018

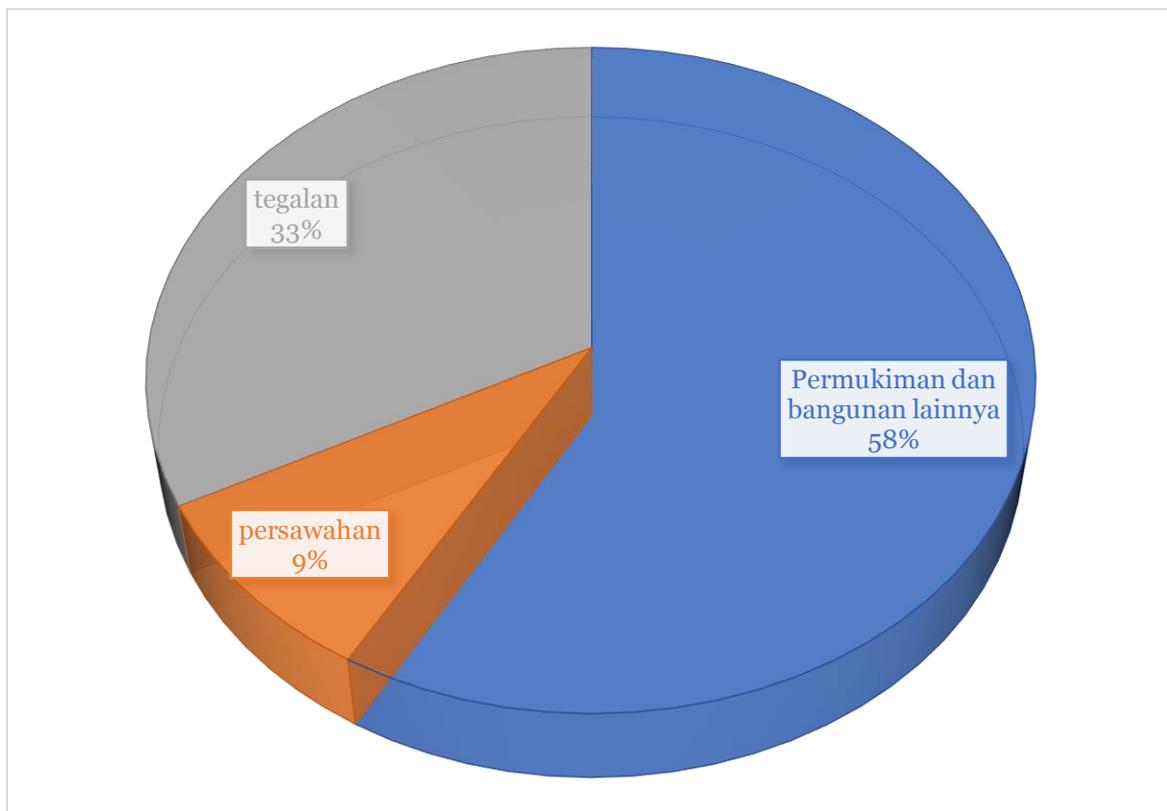
3.2 Kondisi Penggunaan Lahan Tahun 2017

Berdasarkan hasil perhitungan digitasi peneliti di tahun 2017 luas lahan 35.413,63ha yang terbagi penggunaannya yaitu penggunaan lahan persawahan di Desa Pesisir memiliki luas sekitar 3.198,19 ha. penggunaan lahan tegalan memiliki luas sekitar 11.540,53 ha. Penggunaan lahan untuk permukiman dan tempat kegiatan memiliki luas sekitar 20.674,91 ha.

Tabel 2. Penggunaan Lahan di Desa Pesisir di Tahun 2017

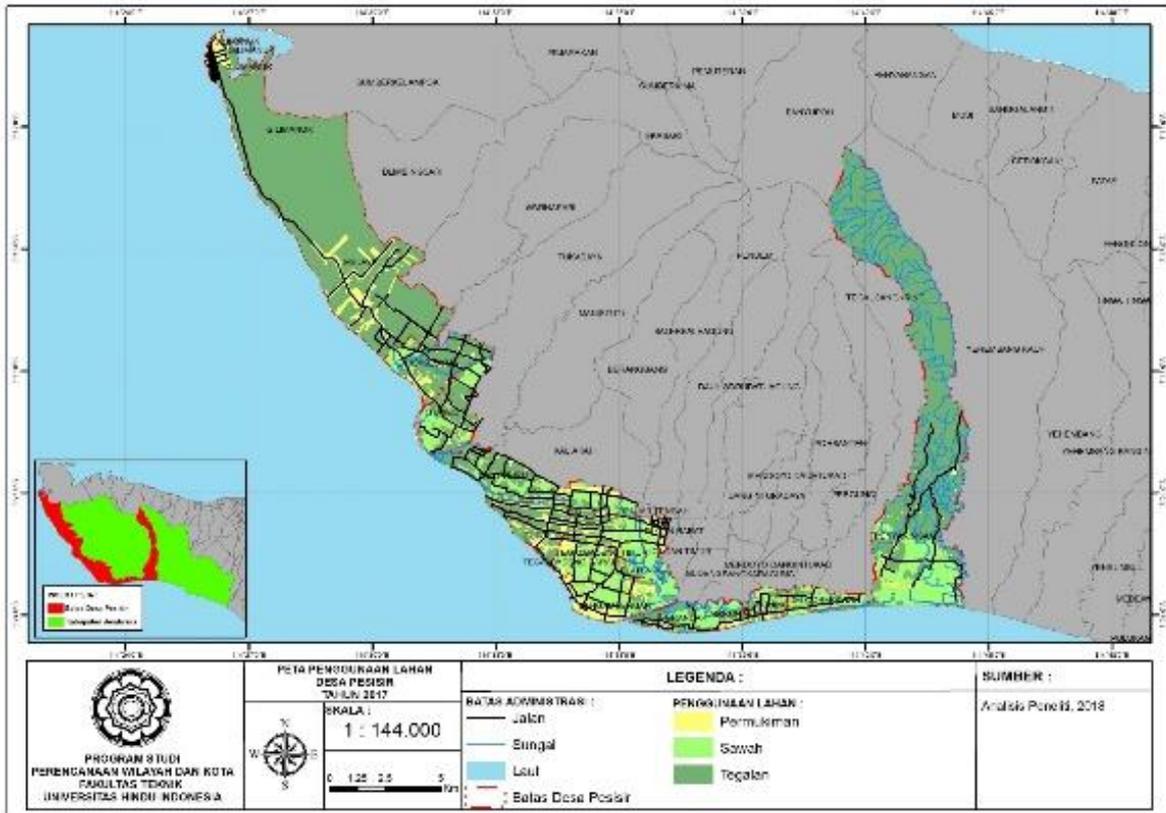
| NO | PENGGUNAAN LAHAN | LUAS LAHAN TAHUN 2009 (HA) |
|----|---------------------------------|----------------------------|
| 1 | Permukiman dan bangunan lainnya | 20.674,91 |
| 2 | Persawahan | 3.198 |
| 3 | Tegalan | 11.540,91 |

Sumber : Analisis Peneliti, Tahun 2018



Gambar 3. Grafik Penggunaan Lahan di Desa Pesisir di Tahun 2017

Sumber : Analisis Peneliti, Tahun 2018



Gambar 4. Peta Penggunaan Lahan Kabupaten Jember Tahun 2017
Sumber: Analisis Peneliti, Tahun 2018

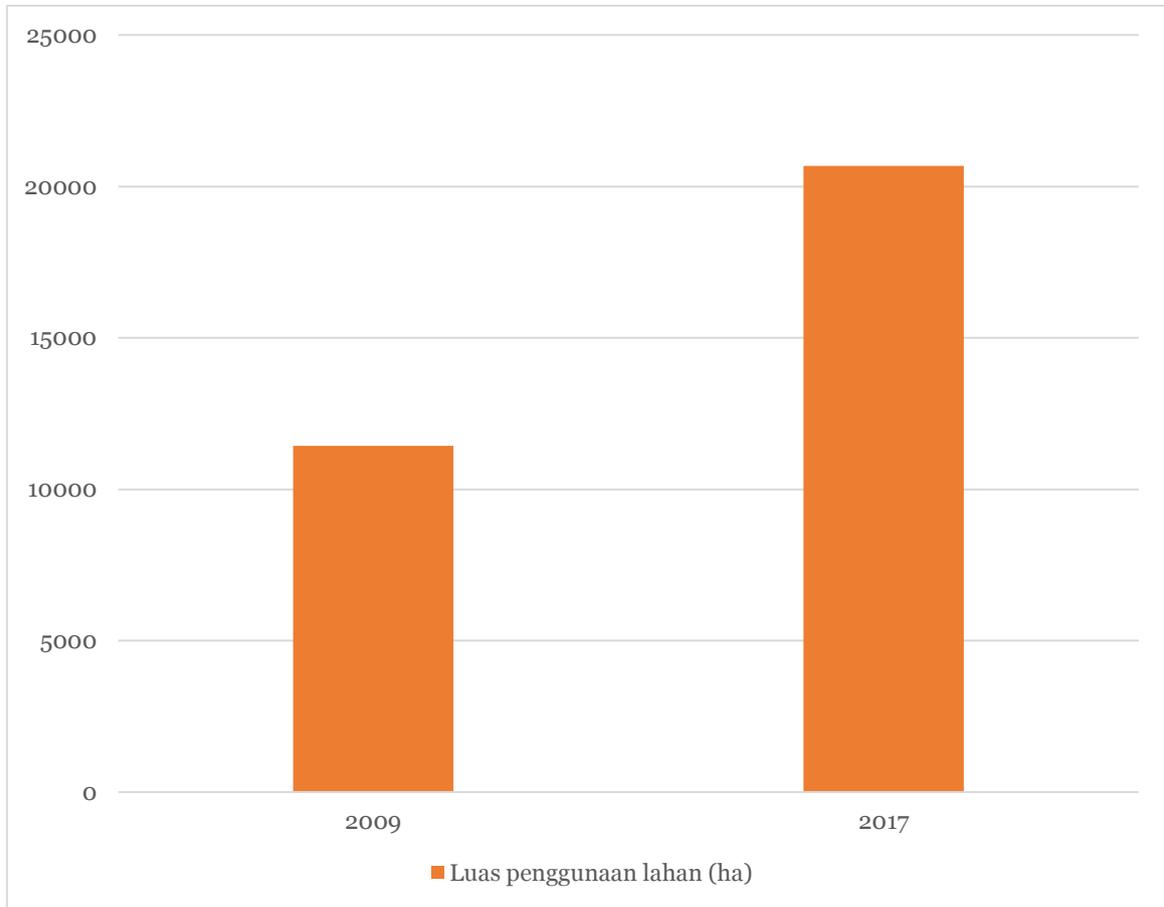
3.3 Analisis Penggunaan Lahan Permukiman dan Bangunan Lainnya di Desa Pesisir Tahun 2009 dan 2017

Berkembangnya penggunaan lahan, tentunya menimbulkan datangnya penduduk – penduduk pendatang yang akan ikut bersaing untuk memperoleh pekerjaan pada sektor – sektor kegiatan Perikanan. Penduduk pendatang yang berpindah ke Desa Pesisir, tentunya mereka memerlukan tempat untuk tinggal atau beristirahat. Hal ini menyebabkan terdapat beberapa penduduk di Desa Pesisir yang menyediakan rumah kost bagi para penduduk pendatang. Rumah kost ini sendiri ada yang dibangun berdampingan dengan rumah penduduk asli dan terdapat pula rumah kost yang dibangun di lahan kosong yang berada di luar area rumah penduduk. Kondisi ini akan berpengaruh terhadap kepadatan bangunan di Desa Pesisir. Beberapa hal inilah yang menyebabkan terjadinya perkembangan permukiman di Desa Pesisir. Berdasarkan hasil perhitungan digitasi peneliti dari tahun 2009 sampai dengan 2017, telah terjadi perubahan yang cukup signifikan terhadap jenis penggunaan lahan Permukiman dan tempat kegiatan di Desa Pesisir. Seperti Pada tahun 2009 jenis penggunaan lahan Permukiman dan bangunan lainnya di Desa Pesisir memiliki luas sekitar 11.441,38 ha sedangkan pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 20.674,91 ha.

Tabel 3. Luas penggunaan lahan permukiman dan bangunan lainnya di Desa Pesisir di Tahun 2009 dan 2017

| NO | TAHUN | LUAS PENGGUNAAN LAHAN (HA) |
|----|-------|----------------------------|
| 1 | 2009 | 11.441,38 |
| 2 | 2017 | 20.674,91 |

Sumber : Analisis Peneliti, Tahun 2018



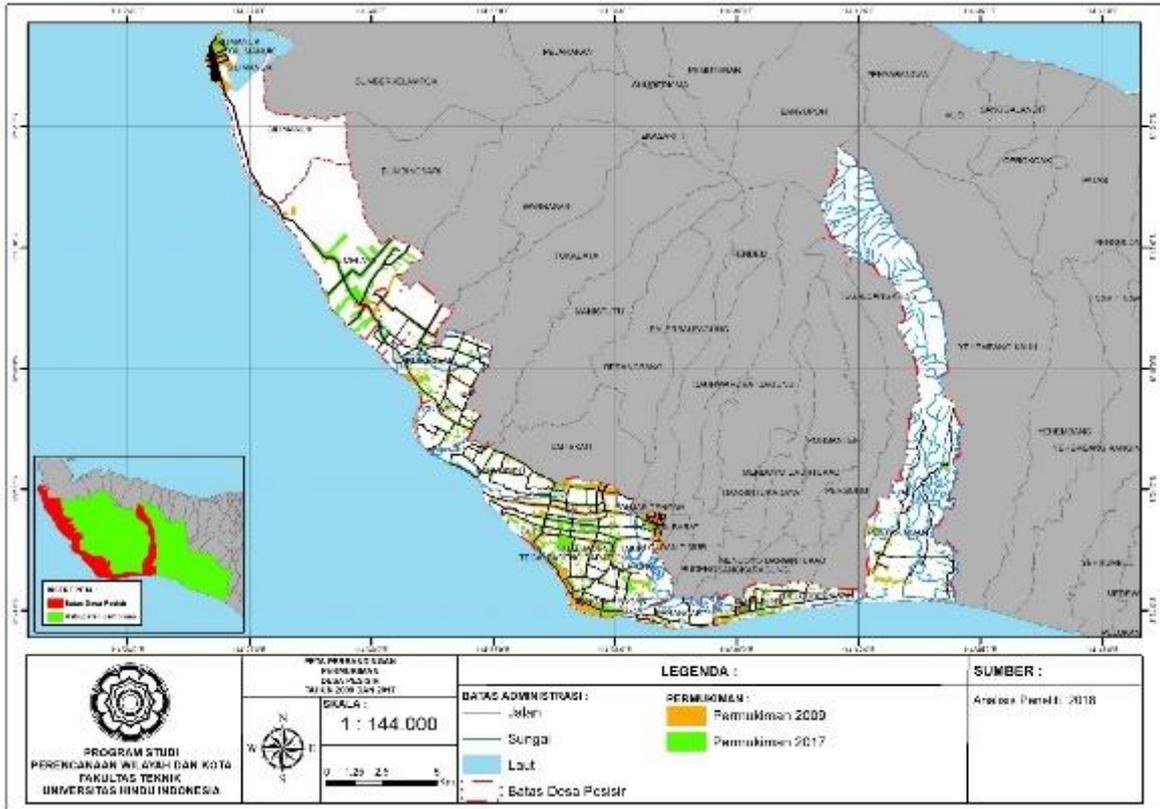
Gambar 5. Grafik Luas Penggunaan Lahan permukiman dan Bangunan Lainnya di Desa Pesisir di Tahun 2017

Sumber : Analisis Peneliti, Tahun 2018

3.4 Analisis Penggunaan Lahan Persawahan di Desa Pesisir Tahun 2009 dan 2017

Sawah merupakan lahan pertanian pangan sebagai karunia yang dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran dan kesejahteraan rakyat, namun makin meningkatnya penambahan penduduk serta perkembangan ekonomi dan industri mengakibatkan terjadinya degradasi, alih fungsi dan fragmentasi lahan pertanian pangan. Alih fungsi lahan pertanian di Kabupaten Jembrana, kendatipun tidak sedrastis di kota-kota besar, namun tetap saja mengalami penurunan setiap tahunnya. Berdasarkan hasil perhitungan digitasi peneliti dari tahun 2009 sampai dengan 2017, telah terjadi penurunan penggunaan lahan persawahan di Desa Pesisir. Pada tahun 2009 jenis penggunaan persawahan di Desa Pesisir

memiliki luas sekitar 3.423,83 ha sedangkan pada tahun 2017 sudah mulai berkurang menjadi 3.198,19 ha. Berkembangnya penggunaan lahan permukiman, tentunya menyebabkan penggunaan lahan lainnya, seperti tegalan dan sawah luasnya mengalami penurunan.

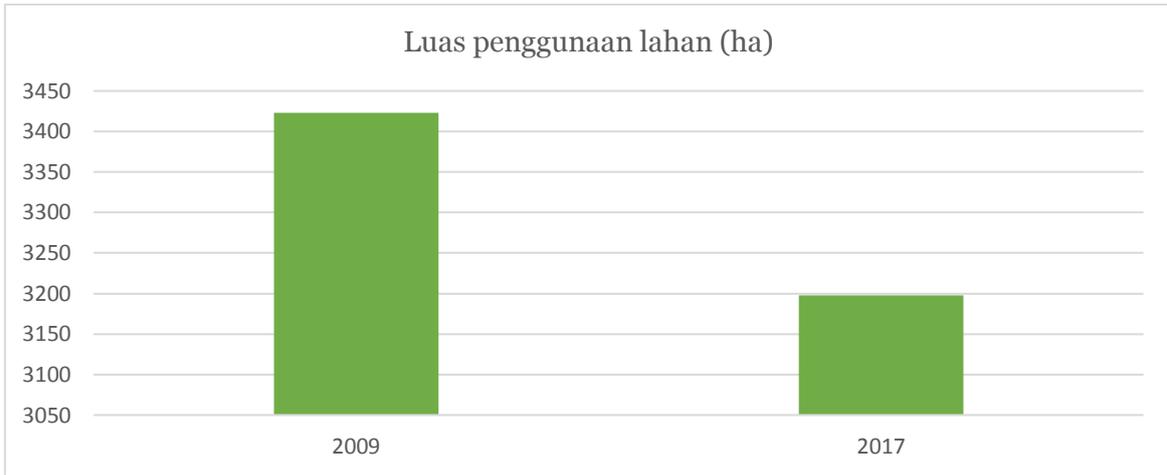


Gambar 6. Peta Penggunaan Lahan Permukiman dan Bangunan Lainnya
Sumber : Analisis Peneliti, Tahun 2018

Tabel 4. Luas perkembangan penggunaan lahan persawahan di Desa Pesisir di Tahun 2009 dan 2017

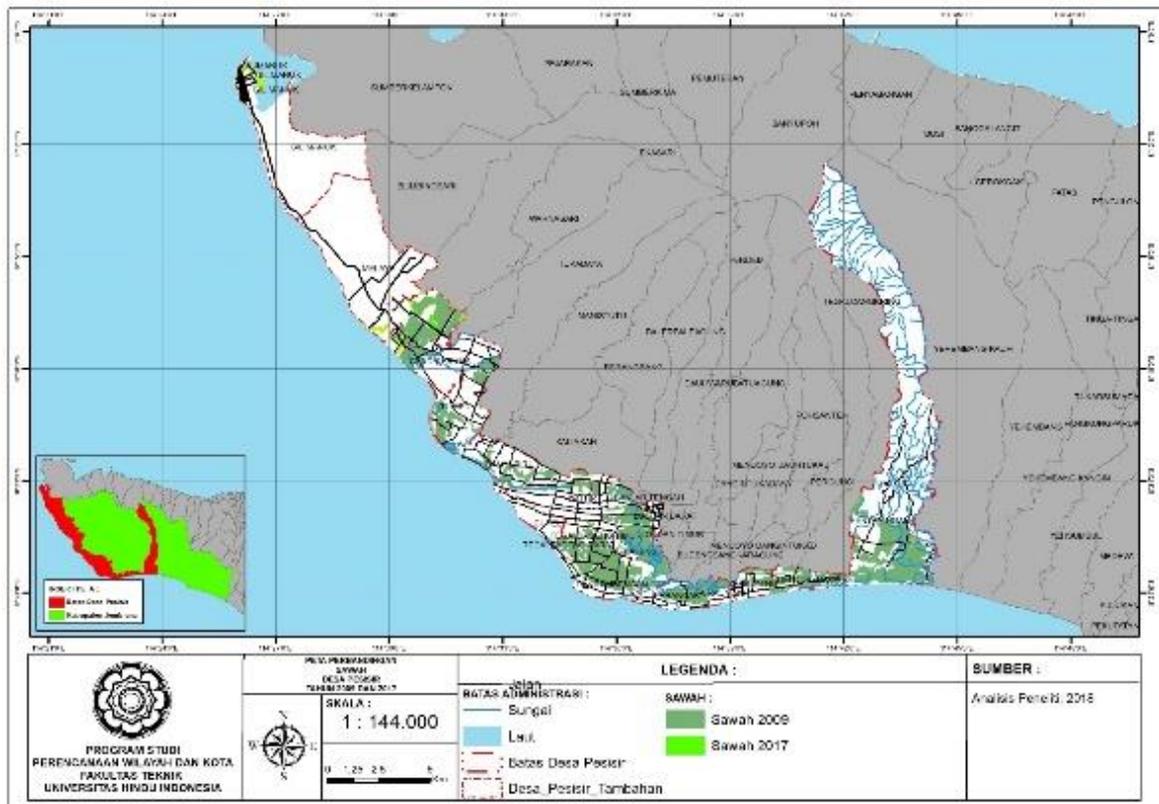
| NO | TAHUN | LUAS PENGGUNAAN LAHAN (HA) |
|----|-------|----------------------------|
| 1 | 2009 | 3.423,82 |
| 2 | 2017 | 3.198,19 |

Sumber : Analisis Peneliti, Tahun 2018



Gambar 7. Grafik Luas Perkembangan Penggunaan Lahan Persawahan di Desa Pesisir Tahun 2009 Dan 2017

Sumber : Analisis Peneliti, Tahun 2018



Gambar 8. Peta perkembangan penggunaan lahan Persawahan Di Desa Pesisir tahun 2009 dan 2017

Sumber : Analisis Peneliti, Tahun 2018

3.5 Analisis Penggunaan Lahan Tegalan di Desa Pesisir Tahun 2009 dan 2017

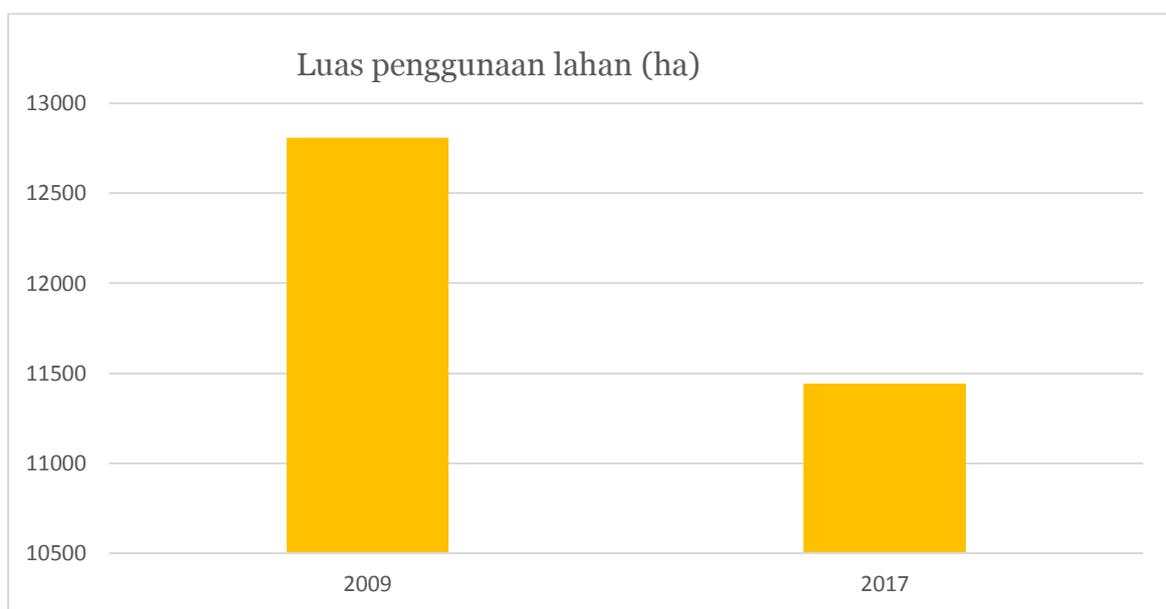
Tegalan di Kawasan desa pesisir kabupaten jembrana masih sangat luas walaupun dari tahun 2009 – 2017 mengalami penurunan. Berdasarkan hasil perhitungan digitasi peneliti dari tahun 2009 sampai dengan 2017, telah terjadi penurunan terhadap jenis

penggunaan lahan tegalan di Desa Pesisir. Pada tahun 2009 jenis penggunaan tegalan di Desa Pesisir memiliki luas sekitar 12.809,89 ha sedangkan pada tahun 2017 sudah mulai berkurang menjadi 11.441,38 ha.

Tabel 5. Luas penggunaan lahan Tegalan di Desa Pesisir Tahun 2009 dan 2017

| NO | TAHUN | LUAS PENGGUNAAN LAHAN (HA) |
|----|-------|----------------------------|
| 1 | 2009 | 12.809,89 |
| 2 | 2017 | 11.441,38 |

Sumber : Analisis Peneliti, Tahun 2018



Gambar 9. Grafik Luas Perkembangan Penggunaan Lahan Tegalan di Desa Pesisir Tahun 2009 dan 2017

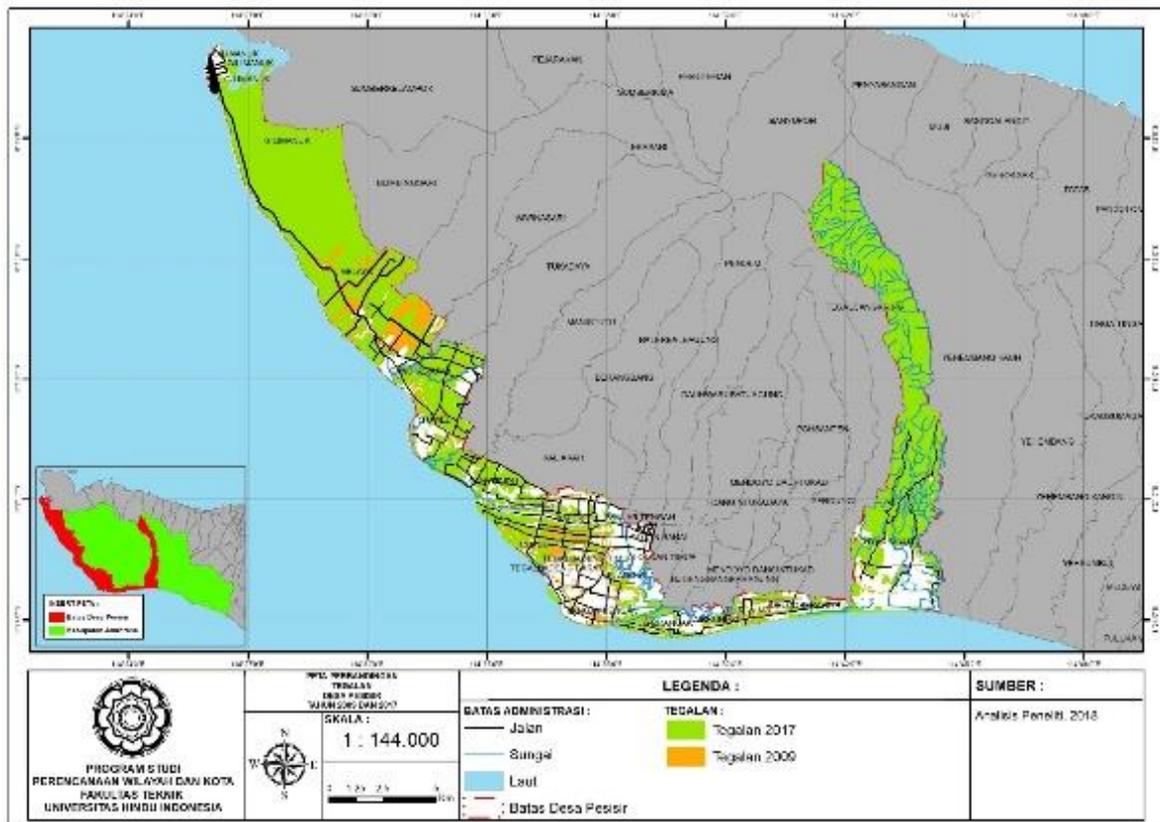
Sumber : Analisis Peneliti, Tahun 2018

3.6 Analisis Perubahan Penggunaan Lahan di Wilayah Desa Pesisir Akibat Penetapan RTRW Kabupaten Jembrana Tahun 2009 dan 2017

Wilayah desa pesisir selain ditetapkan sebagai Kawasan peruntukan perikanan, rencana tata ruang wilayah Kabupaten Jembrana tahun 2012 juga menyebutkan bahwa beberapa desa di wilayah desa pesisir ditetapkan sebagai Kawasan pariwisata dan Kawasan industri. Tentunya hal ini dapat menimbulkan perubahan penggunaan yang terjadi di wilayah desa pesisir. Berdasarkan hasil analisis peneliti desa-desa di wilayah desa pesisir yang mengalami perubahan penggunaan lahan adalah sebagai berikut; Desa Melaya, Desa Candi Kusuma, Desa Tuwed, Desa Banyu Biru, Desa Baluk, Desa Cupel, Desa Tegal Badeng Barat, Desa Tegal Badeng Timur, Desa Lelateng, Desa Pengambangan, Desa Delod Berawah, Desa Penyaringan. Perubahan penggunaan lahan tersebut menunjukkan bahwa perubahan lahan yang terjadi di wilayah desa pesisir saat ini sebagian besar sudah sesuai dengan apa yang di rencanakan dan tertuang dalam RTRW Kabupaten Jembrana.

Perubahan pemanfaatan lahan yang terklasifikasi sesuai dengan RTRW yaitu sebagai berikut:

- a) Perubahan penggunaan lahan yang terjadi Desa Melaya, Candikusuma, Tuwed, Banyubiru, Baluk, Penyaringan, Delod Berawah, Perancak. berdasarkan hasil digitasi dan hasil observasi peneliti perubahan penggunaan lahan yang terjadi sebagian besar menjadi bangunan akomodasi pariwisata dan kegiatan perikanan.
- b) Perubahan penggunaan lahan yang terjadi di Desa Cupel, Pengambangan, Tegal Badeng Barat, Tegal Badeng Timur, Lelateng berdasarkan hasil digitasi dan hasil observasi peneliti perubahan penggunaan lahan yang terjadi sebagian besar menjadi bangunan pendukung aktivitas kegiatan perikanan.



Gambar 10. Peta Perkembangan Penggunaan Lahan Tegalani di Wilayah Desa Pesisir Tahun 2009 dan 2017

Sumber : Analisis Peneliti, Tahun 2018

3.7 Analisis Perkembangan Perubahan Penggunaan Lahan di Desa Pesisir Tahun 2009 dan 2017

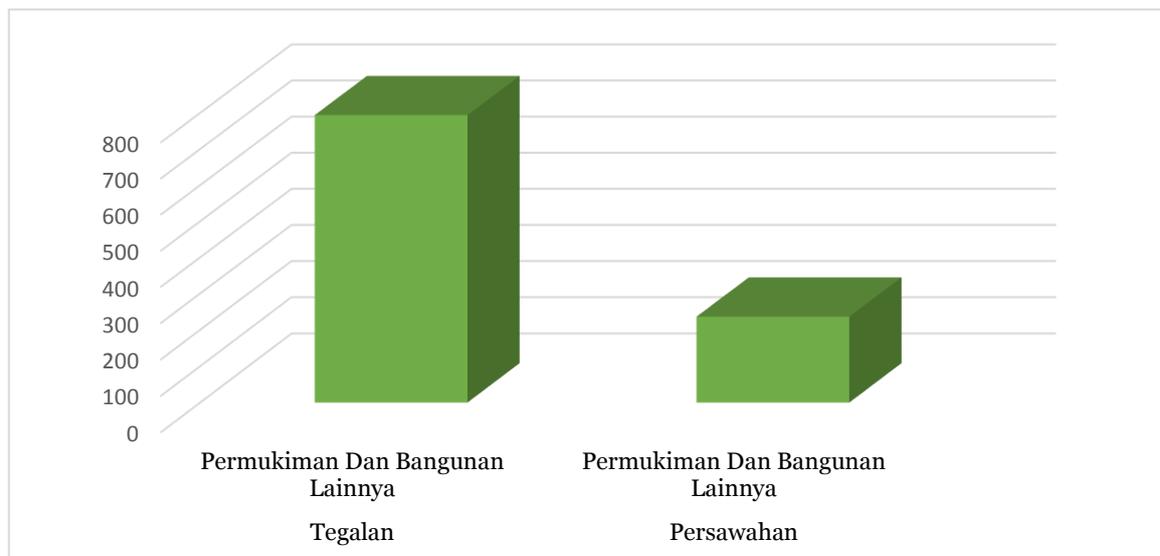
Terdapat wilayah yang memiliki perkembangan yang lambat, sedang hingga perkembangan cepat. Dilihat dari aktivitas di Desa Pesisir yang berada di bagian timur memiliki perkembangan yang lambat, akan tetapi wilayah yang memiliki perkembangan tercepat di Desa Pesisir adalah wilayah yang berada di bagian bagian barat dan tengah yang

terdapat adanya fasilitas - fasilitas pendukung sebagai. Berdasarkan hasil analisis peneliti perubahan penggunaan lahan persawahan menjadi penggunaan lahan permukiman dan bangunan lainnya memiliki luas sekitar 236,48 ha. Dan perubahan penggunaan lahan tegalan menjadi penggunaan lahan permukiman dan bangunan lainnya memiliki luas 794,16 ha. Perubahan ini dapat dilihat pada tabel dan peta hasil digitasi peneliti tahun 2018.

Tabel 6 Luas Perkembangan Perubahan Penggunaan Lahan di Wilayah Desa Pesisir Tahun 2009 Dan 2017

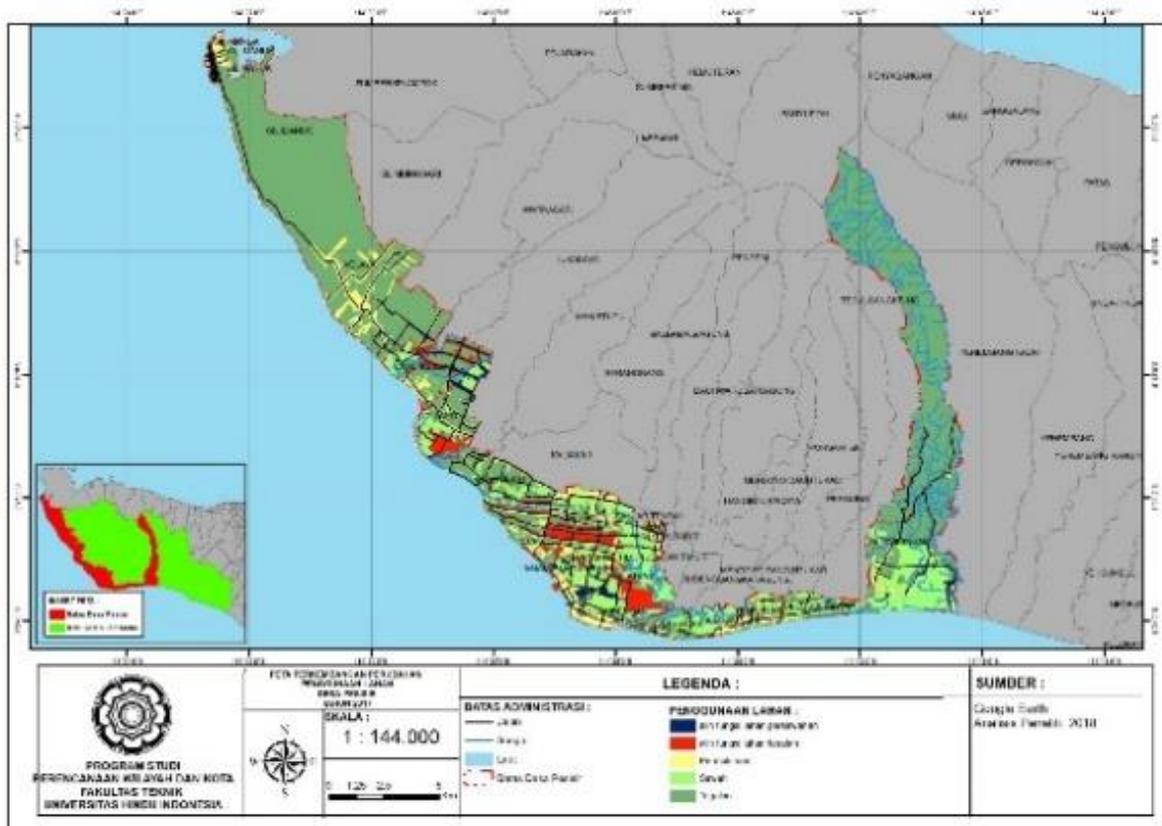
| NO | PENGGUNAAN LAHAN 2009 | PENGGUNAAN LAHAN 2017 | LUAS (HA) |
|----|-----------------------|---------------------------------|-----------|
| 1 | Tegalan | Permukiman Dan Bangunan Lainnya | 794,16 |
| 2 | Persawahan | Permukiman Dan Bangunan Lainnya | 236,48 |

Sumber : Analisis Peneliti, Tahun 2018



Gambar 11. Grafik Luas perkembangan perubahan penggunaan lahan di Desa Pesisir di Tahun 2009 dan 2017

Sumber : Analisis Peneliti, Tahun 2018



Gambar 12. Peta Perkembangan Penggunaan Lahan di Wilayah Desa Pesisir Tahun 2009 dan 2017

Sumber : Analisis Peneliti, Tahun 2018

4. Simpulan

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Jember Tahun 2012 Desa-Desa Pesisir di tetap sebagai kawasan peruntukan perikanan yang tertuang dalam pasal 49 disebutkan bahwa: Pengembangan perikanan laut skala kecil tersebar pada desa-desa yang memiliki kelompok nelayan tradisional di desa-desa pesisir. Dengan ditetapkannya RTRW Kabupaten Jember Tahun 2012 yang menyatakan bahwa. Wilayah desa pesisir dikembangkan untuk Kawasan peruntukan perikanan, sangat berpengaruh terhadap perkembangan penggunaan lahan di wilayah desa pesisir. Dengan adanya kebijakan tersebut, menyebabkan banyak tumbuh bangunan – bangunan industri dan pergudangan perikanan di wilayah desa pesisir sebagai fasilitas pendukung Kawasan perikanan. Berkembangnya fasilitas – fasilitas pendukung seperti pelabuhan perikanan nusantara pengembangan, bangunan industri dan pergudangan di wilayah desa pesisir, tentunya akan memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang tinggal di Desa Pesisir. Masyarakat juga dapat membuka lapangan usaha seperti berdagang dan membangun rumah kost selain pekerjaan utamanya menjadi nelayan. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap penggunaan lahan yang terdapat di wilayah Desa Pesisir. Perkembangan ini akan terus berjalan selaras antara yang satu dengan yang lainnya.

5. Ucapan Terimakasih

Penelitian ini merupakan bagian dari skripsi pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Hindu Indonesia. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pembimbing, tokoh masyarakat dan berbagai pihak yang telah memabntu dalam proses penyelesaian penelitian ini.

6. Daftar Pustaka

Kabupaten Jembrana Dalam Angka Tahun 2009

Kabupaten Jembrana Dalam Angka Tahun 2012

Perda No. 11 Tahun (2012) Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Jembrana Tahun 2012 – 2032

Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 1 Tahun 2008 Tentang Pedoman Perencanaan Kawasan Perkotaan.

Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang